SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian



https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK**

**WANITA TANI REJEKI ALAMI**

*Sintia Gina Alfitri, Tutik Dalmiyatun dan Bambang Mulyatno Setiawan*

*Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian,Universitas Diponegoro*

*E-mail: alfitrisintia@gmail.com*

*HP: 081329517820*

**Kata Kunci :**

Pendapatan, peran penyuluh pertanian, wanita tani.

**Abstrak**

Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang dilakukan penyuluh pertanian untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap. Peningkatan kemampuan petani membantu dalam meningkatkan pendapatan usahatani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tujuan penelitian menganalisis peran penyuluh pertanian, menganalisis pendapatan yang diterima anggota KWT Rejeki Alami dan menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami. Penelitian dilaksanakan di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Metode penelitian adalah metode pengambilan sampel secara sensus dengan mengambil secara keseluruhan anggota KWT sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kueisioner, wawancara dan observasi. Data dianalisi dengan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menujukkan peran penyuluh pertanian secara keseluruhan terhadap KWT tergolong cukup baik dengan persentase 73.3%. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator tergolong cukup baik dengan nilai persentase masing – masing adalah 80%, 73.3%, 63.3%, 83.3%, 70% dan 66.6%. Rata – rata pendapatan anggota KWT sebesar Rp 260.326,- per bulan pada usaha individu sedangkan pendapatan anggota KWT dalam menjalankan usaha kelompok selain individu sebesar Rp 30.097,- jadi setiap anggota memperoleh pendapatan yang sama dalam usaha kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.

***Influence Of The Role Of The Field Agriculture Instructor On The Income Of Rejeki Alami Woman Farmers Groups Members In Kayen District, Pati Regency***

***Keywords :***

*Income, , role of agricultural extension, farm woman.*

***Abstract***

*Agricultural counseling is an activity carried out by agricultural instructors expected to be able to improve skills, knowledge, attitudes. Improving the ability of farmers to help in carrying out farming activities in increasing income to meet family needs. The purpose of this study was to analyze the role of agricultural instructors, the level of income and the effect of the role of agricultural instructors on the income of Rejeki Alami woman farmers groups members. The study was conducted from November 20 to December 12, 2019 at Rejeki Alami woman farmers groups in Jimbaran Village, Kayen District, Pati Regency. The method of determining the location with a purposive method. The research and sampling method used was a census sampling method with 30 respondents. Data analysis uses descriptive analysis, income analysis and multiple linear regression analysis. The results showed the role of agricultural extension workers as a whole towards KWT is quite good with a percentage of 73.3%. The role of agricultural instructors as innovators, organizers, consultants, communicators, facilitators and motivators is quite good with the percentage values ​​of 80%, 73.3%, 63.3%, 83.3%, 70% and 66.6%, respectively. The average income of KWT members is Rp. 260,326 per month in individual businesses while the income of KWT members in running group businesses other than individuals is Rp. 30,097, - so each member receives the same income in group business. There is a significant influence simultaneously on the role of agricultural extension workers as innovators, organizers, consultants, communicators, and partially there is an influence on the role of agricultural extension workers as innovators, consultants, facilitators and motivators on the income of KWT members. Based on these results, it can be concluded that there is an influence of the role of agricultural instructors on the income of KWT Rejeki Alami members.*

**PENDAHULUAN**

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama atau pelaku usaha yang bertujuan agar mereka mau, tahu, dan mampu untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006. Peran penyuluh pertanian saat ini sangat dibutuhkan kehadirannya untuk mengubah sikap petani dari yang tradisional ke modern dan dari petani yang belum memahami teori pertanian akan diubah menjadi petani yang cerdas dan menguasai teori pertanian.

 Di berbagai Negara seperti Iran menitikberatkan bahwa peran penyuluh pertanian bertugas mentransfer informasi yang berbasis pengetahuan global dan lokal kepada para petani dengan tujuan agar petani terdidik untuk membuat dan mengambil keputusan yang lebih baik demi tercapainya pengembangan pertanian yang diinginkan (Kabarsioun *et al.,* 2007). Di Negara Australia penyuluhan pertanian sekarang ini fokus pada penekanan produksi pertanian yang berbasis teknologi. Menurut Marsh dan Pannell, (2000) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian di Negara Australia masih menjadi penghasil utama informasi dan mereka memilki tanggung jawab untuk memastikan tersampainya informasi kepada petani, serta memastikan tercapainya perubahan keterampilan petani melalui adopsi inovasi baru. Negara Zimbabwe berkomitmen jika ada peningkatan produktivitas pertanian di dalam Negeri maka ada keterlibatan komunikasi secara aktif antara petani dengan lembaga pertanian yaitu penyuluh pertanian. Menurut Moyo dan Salawu (2018) bahwa peran penyuluh pertanian di Negara Zimbabwe memberikan pengetahuan dan informasi pertanian kepada petani kecil tentang bagaimana merancang komunikasi yang baik melalui media, mode, saluran, metode, pendekatan dan materi yang mendukung untuk adopsi inovasi.

 Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian di Negara Indonesia memiliki kesamaan peran penyuluh pertanian di Negara – negara lain seperti Negara Iran, Australia dan Zimbabwe. Negara Indonesia terus berupaya mengembangkan pertanian yang maju melalui peran dari penyuluh pertanian sendiri agar dapat bertindak sebagai seseorang yang memberikan inovasi baru, memudahkan pemberian bantuan, memberikan motivasi dan menjadi sahabat petani saat petani menghadapi permasalahan. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu para petani yang tergabung di dalam Kelompok Tani maupun di Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata melalui kegiatan gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan untuk kegiatan usaha tani.

 Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami adalah salah satu Kelompok Wanita Tani yang ada di Desa Jimbaran dibawah binaan dari Penyuluh Pertanian Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis. Pembentukan KWT dilakukan bertujuan agar para anggota dapat memanfaatkan waktu luang mereka melalui adanya kegiatan produktif sehingga sedikit demi sedikit dapat mengasah keterampilan dan mampu menghasilkan produk yang bernilai jual. Kegiatan produktif yang dijalankan adalah memiliki usaha individu dan kelompok, usaha individu yaitu memproduksi kerupuk rengginang mentah sedangkan untuk usaha kelompok yaitu mengemas kedelai mentah yang semuanya berlabel kemudian dijual.

 Penyuluh pertanian lapangan yang mendampingi KWT Rejeki Alami berupaya untuk mengembangkan usaha KWT untuk terus berlanjut dan anggota kelompok mendapatkan penghasilan dari usaha tersebut guna mencukupi kebutuhan anggota. Penyuluh pertanian mengembangkan kelompok melalui berbagai kegiatan pelatihan pengolahan produk baru, pemberian bantuan, semangat, motivasi dan solusi untuk memudahkan anggota mengembangkan usaha. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh atau dampak dari perilaku dan peran penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan di KWT Rejeki Alami.

 Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inten *et al.,* (2017) menemukan bahwa 50% penyuluh sangat berperan dan berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan petani dimana peran yang dimaksud adalah sebagai pembimbing, pemantau, fasilitator dan konsultan.. Diperkuat dengan penelitian Lusiana *et al.,* (2018) menemukan bahwa peran penyuluh pertanian meliputi sebagai pembimbing petani, organisator dan fasilitator berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Olobuju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Keterbaruan penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”. Peran penyuluh pertanian yang diteliti meliputi inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami dimana hal ini dikarenakan penelitian terdahulu belum ada yang meneliti dari keenam peran penyuluh pertanian tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis dan mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan dalam mendampingi KWT Rejeki Alami ,(2) menganalisis tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami, dan (3) menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk bahan pertimbangan dan evaluasi bagi penyuluh pertanian guna mengetahui kelebihan dan kekurangan peran penyuluh dalam mengembangkan KWT Rejeki Alami baik pada usaha anggota maupun usaha kelompok. Bahan evaluasi tersebut dijadikan sebagai pedoman penyuluh pertanian untuk lebih meningkatkan perannya di dalam mendampingi, membimbing, mengajarkan dan memotivasi anggota untuk terus berkarya, produktif dan mandiri dalam mencapai keberhasilan.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai 12 Desember 2019 yang berlokasi di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati di KWT Rejeki Alami. KWT Rejeki Alami merupakan salah satu Kelompok Wanita Tani yang berlokasi di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang mempunyai usaha produksi olahan hasil pertanian yaitu produk kerupuk rengginang dan kedelai yang dikemas serta telah memiliki label usaha sendiri. Perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh KWT Rejeki Alami yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu salah satunya setelah adanya keberadaan dan peran dari penyuluh pertanian yang sampai sekarang masih ada..

 Metode penentuan lokasi penelitian dengan *purposive* (sengaja). Metode pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu mengambil sampel sebanyak 30 orang yaitu anggota KWT Rejeki Alami. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi dan studi pustaka. Kuesioner dan wawancara dengan anggota kelompok dan penyuluh pertanian yang membina, digunakan untuk mengukur pendapat seseorang tentang peran penyuluh pertanian di dalam kelompok dan mengetahui pendapatan anggota kelompok dalam menjalankan usaha. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin, mengamati kegiatan pelatihan dan proses pembuatan kerupuk rengginang.

 Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan melalui kegiatan observasi (pengamatan secara langsung) dan melakukan wawancara dengan anggota KWT dan penyuluh pertanian yang mendampingi kelompok. Data sekunder yang digunakan adalah data gambaran secara umum atau data monografi lokasi penelitian dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari referensi buku, jurnal, pustaka – pustaka lainnya dan internet.

 Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan atau memaparkan jawaban dari responden yang telah menanggapi pertanyaan dari kuisioner yang diberikan. Analisis pendapatan digunakan untuk menganalisis pendapatan anggota KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian lapangan terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.

 Berdasarkan tujuan penelitian, tujuan pertama yaitu menganalisis peran penyuluh pertanian di KWT Rejeki Alami yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis mengenai tanggapan atau jawaban dari responden terhadap pernyataan dari kuisioner yang diberikan. Data yang diperoleh dari hasil jawaban responden nantinya dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis pendapatan anggota KWT Rejeki Alami menggunakan analisis pendapatan dengan menggunakan perhitungan pendapatan yang dirumuskan sebagai berikut :

 $π=TR –TC$ (Kusnadi *et al.,* 2011)

Keterangan :

$π $= Pendapatan (Rp/Bulan)

TR = Penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)

 Tujuan penelitian ketiga adalah menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami yang dianalisis menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial peran penyuluh pertanian lapangan terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = $a+b\_{1}X\_{1}+b\_{2}X\_{2}+b\_{3}X\_{3}+b\_{4}X\_{4 }+b\_{5}X\_{5 }+b\_{6}X\_{6 }+e\_{i}$

 Dimana :

 Y = Pendapatan usaha anggota KWT (Rp/bulan)

 X1 = Inovator (Skor)

 X2 = Organisator (Skor)

 X3 = Konsultan (Skor)

 X4 = Komunikator (Skor)

 X5 = Fasilitator (Skor)

 X6 = Motivator (Skor)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami**

KWT Rejeki Alami berdiri pada bulan Juni tahun 2018 yang awal pembentukannya didorong oleh penyuluh pertanian. Pertemuan diadakan secara rutin pada tanggal 20 setiap bulannya yang berlokasi di rumah anggota masing – masing secara bergilir. Jumlah anggota KWT sebanyak 30 orang, 18 orang anggota memiliki usaha produksi kerupuk rengginang secara mandiri dibawah naungan KWT sedangkan sisanya masih bergabung dalam usaha bersama KWT. Pertemuan rutin KWT melaksanakan kegiatan produksi yang dilakukan bersama – sama dalam kelompok seperti pembuatan torakur yang pernah dilakukan empat bulan yang lalu dan pengemasan kedelai. Aktivitas lainnya yang dilakukan dalam pertemuan KWT yaitu penyuluh pertanian juga memberikan pelatihan tentang pembuatan torakur, pembuatan susu kedelai, penanaman daun kelor, menggunakan alat press untuk mengemas dan membuat pupuk organik yang bermanfaat bagi tanaman di pekarangan rumah masing – masing. KWT Rejeki Alami memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, seksi usaha, seksi keuangan, seksi humas dan seksi pemberdayaan serta pengawas (penyuluh pertanian). Hal ini sesuai dengan pendapat Gabriella *et al.,* (2020) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dapat sebagai unit produksi, kelas belajar dan wahana kerjasama yang melibatkan anggota di dalamnya.

**Karakteristik Responden**

Jumlah responden yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 30 orang yang merupakan anggota KWT Rejeki Alami. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini antara lain umur, pendidikan, lama bergabung dan pekerjaan yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah (Orang) | Persentase(%) |
| Umur anggota (tahun) |  |  |
| <30 | 2 | 6.6 |
| 30 – 40 | 16 | 53.33 |
| 41 – 50 | 8 | 26.66 |
| 51 – 60 | 4 | 13.33 |
| Tingkat Pendidikan  |  |  |
| SD | 14 | 46.67 |
| SMP | 5 | 16.67 |
| SMA | 11 | 36.67 |
| Lama Bergabung (tahun)  |  |  |
| 1.5  | 30 | 100 |
| Pekerjaan Utama |  |  |
| Ibu Ruma Tangga | 17 | 56.66 |
| Petani | 11 | 36.66 |
| Penjahit | 2 | 6.66 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

 Berdasarkan umur responden penelitian, rata – rata responden berumur 30 – 40 tahun, pendidikan tertinggi SMA, dengan pekerjaan utama sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga dapat dikategorikan ke dalam umur produktif. Anggota yang tergolong dalam usia produktif memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih kuat untuk bekerja secara optimal dalam mengelola usaha yang dijalankan. Anggota yang berada pada usia produktif juga memiliki kemampuan berfikir dan bertindak dalam melakukan kegiatan sehingga materi yang diberikan penyuluh mudah dipahami dan dilakukan sesuai pedoman berguna dalam peningkatan usahatani. Menurut Adioetomo dan Samosir (2010) menyatakan bahwa penduduk yang tergolong umur produktif berada pada kisaran umur 15 – 64 tahun sedangkan umur 0 – 14 tahun belum produktif dan > 64 tahun termasuk ke dalam tidak produktif. Menurut Ramansyah *et al.,* (2015) menyatakan bahwa kondisi umur anggota kelompok wanita tani yang berada pada rentang umur produktif diharapkan memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan kontribusi berupa sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap kegiatan usahataninya.

**Peran Penyuluh Pertanian Lapangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator berada pada kategori sedang (cukup baik) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase dari Responden Tentang Peran Penyuluh Pertanian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|  | ---orang--- | ---%--- |
| Baik | 3 | 10 |
| Cukup Baik | 22 | 73.3 |
| Kurang Baik | 5 | 16.6 |
| Jumlah | 30 | 100 |

 Sumber : Data Primer Diolah, 2020

 Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator tergolong ke dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 73.3% . Artinya, peran penyuluh pertanian meliputi inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator cukup baik di dalam mendampingi dan membimbing KWT Rejeki Alami. Peran penyuluh pertanian cukup baik bagi KWT Rejeki Alami berarti penyuluh pertanian sudah berupaya memberikan kontribusi seperti kegiatan penyuluhan yang diadakan secara rutin, mengadakan pelatihan, memotivasi anggota untuk mengikuti kegiatan bazar, memberikan bantuan/fasilitas, menjadi teman bagi anggota dalam menyelesaikan permasalahan, mendampingi dalam pembentukan organisasi tetapi belum sepenuhnya diterima dan dijalankan oleh anggota KWT. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi usaha yang dijalankan oleh anggota KWT, hanya 18 orang yang memiliki kemauan untuk mandiri menjalankan usaha kerupuk rengginang sedangkan 12 orang lainnya masih bergantung pada usaha kelompok. Menurut Effendi *et al.,* (2019) menyatakan bahwa kebutuhan dan alasan yang belum cukup terpenuhi mempengaruhi seseorang untuk menerima dan menjalankan inovasi yang diberikan, dimana minat dan alasan orang berbeda – beda di dalam mempersepsikan suatu hal yang dirasa menguntungkan atau merugikan.

 Anggota KWT Rejeki Alami di dalam menjalankan usaha mandiri maupun kelompok didasari karena adanya minat dan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan sehingga tidak mengandalkan pendapatan dari para suami untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Tidak semua anggota KWT menjalankan usaha sendiri dan masih bergabung dengan usaha kelompok, dikarenakan belum adanya minat dan motivasi yang kuat di dalam dirinya sehingga belum maksimal dalam mengembangkan kemandiran KWT. Menurut Babu *et al.,* (2013) menyatakan bahwa para petani sebagian besar kurang memiliki motivasi dan minat di dalam dirinya sendiri dalam mencapai keberhasilan, hal tersebut dikarenakan pendapatan pertanian yang rendah dan mereka kurang mencari informasi akan hal untuk memajukan kegiatan usahatani.

Penerimaan informasi dan inovasi dari hasil kegiatan penyuluhan akan berbeda diterima dan dipahami oleh anggota kelompok. Perbedaan penerimaan informasi terjadi karena latar belakang pendidikan dan respon anggota terhadap informasi tersebut. Anggota kelompok dengan pendidikan tinggi akan lebih tinggi dan luas menerima informasi serta merespon informasi tersebut dibandingkan anggota dengan pendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendi *et al.,* (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman dan kemampuan penalaran seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, seseorang yang berpendidikan tinggi dapat menganalisis, menilai dan membuat keputusan untuk tindakan yang baik serta responsif di dalam menerima inovasi baru dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah karena mereka lebih menuruti keinginan dan kemauan diri sendiri.

Kondisi tersebut menyebabkan peran penyuluh pertanian dapat dikatakan cukup baik karena kontribusi penyuluh belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Soekartawi (1998) menyatakan bahwa penyuluhan memiliki peranan penting dalam proses adopsi inovasi yaitu mampu melakukan perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap maunpun keterampilan pada petani tetapi proses adopsi dapat dipengaruhi oleh sifat/karakter individu, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kebudayaan, penampilan dan kesesuaian teknologi serta pelayanan dari lembaga terkait.

**Inovator**

Jumlah dan persentase dari responden berdasarkan penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator di KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase dari Responden Tentang Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|  | ---orang--- | ---%--- |
| Baik |  6 | 20 |
| Cukup Baik | 24 | 80 |
| Kurang Baik | - | - |
| Jumlah | 30 | 100 |

 Sumber : Data Primer Diolah, 2020

 Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator termasuk dalam kategori cukup baik dalam menjalankan perannya yaitu memberikan inovasi atau hal – hal yang bersifat baru bagi anggota KWT Rejeki Alami. Penyuluh pertanian lapangan di dalam melakukan tugasnya sebagai pendamping dari KWT Rejeki Alami memberikan inovasi dan teknologi baru kepada anggota pada setiap pertemuan yang dilakukan secara rutin tiap bulannya. Bentuk inovasi yang diberikan penyuluh pertanian kepada anggota kelompok yaitu Penyuluh pertanian lapangan memberikan informasi tentang pengolahan produk pangan yang inovatif contohnya seperti pembuatan kerupuk nasi non msg, pembuatan kerupuk daun kelor, pembuatan kerupuk daun jinten, pembuatan kerupuk wortel, pembuatan susu kedelai, pembuatan torakur (tomat rasa kurma) dan mengajarkan teknik pengemasan produk agar bernilai jual tinggi.

Pemberian inovasi kepada anggota kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan peluang baru guna mengembangkan kelompok. Menurut Aregu *et al.,* (2018) menyatakan bahwa adanya inovasi di dalam bidang budidaya sayuran, pengolahan pangan, peternakan dan akuakultur memilki peran yang sangat penting untuk mengembalikan suatu keadaan dari kemunduran produksi pangan dan dapat mengakses peluang ekonomi baru di desa – desa. Inovasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmaswari *et al.,* (2018) yang menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai inovator yaitu dapat memberikan hal – hal yang baru untuk para petani yang sebelumnya harus memahami permasalahannya setelah itu penyuluh dapat memberikan solusi penanganan permasalahan tersebut.

**Organisator**

Jumlah dan persentase dari responden berdasarkan penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator di KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase dari Responden Tentang Peran Penyuluh Pertanian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|  | ---orang--- | ---%--- |
| Baik | 2 | 6.6 |
| Cukup Baik | 22 | 73.3 |
| Kurang Baik | 6 | 20 |
| Jumlah | 30 | 100 |

 Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

 Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa Peran penyuluh pertanian lapangan tergolong cukup baik. Penyuluh pertanian lapangan diwajibkan untuk selalu menumbuhkan dan mengembangkan Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami sebagai kelas belajar, diskusi, wahana kerjasama, pembagian tugas, hak, dan kewajiban anggota di dalam kelompok. KWT Rejeki Alami dibantu oleh penyuluh pertanian dalam hal pembagian kedudukan dan tugas di kelompok terbukti bahwa penyuluh pertanian bertindak sebagai mediator dalam pemilihan ketua, sekertaris, bendahara dan seksi – seksi lainnya. Pembentukan dan pembagian kedudukan dan tugas di dalam kelompok bertujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan yang ada di dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Narso *et al.,* (2012) yang menyatakan bahwa pembentukan organisasi pada petani sangat penting dilakukan karena dengan adanya organisasi maka memudahkan penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan kelompok tani. Senada dengan pendapat Babatunde *et al.,* (2019) yang menyatakan bahwa kelompok petani yang berjenis kelamin perempuan yang ada di Desa harus memilki organisasi dan diorganisir serta diberdayakan dengan baik untuk meningkatkan akses wanita tani ke layanan penyuluhan seperti kemudahan mendapatkan fasilitas, input pertanian dan llayanan pemasaran

**Konsultan**

 Jumlah dan persentase dari responden berdasarkan penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai konsultan di KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase dari Responden Tentang Peran Penyuluh Pertanian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|  | ---orang--- | ---%--- |
| Baik | 5 | 16.6 |
| Cukup Baik | 19 | 63.3 |
| Kurang Baik | 6 | 20 |
| Jumlah | 30 | 100 |

 Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai konsultan tergolong cukup baik karena sebagai seorang konsultan. Seorang penyuluh pertanian membantu para anggota KWT Rejeki Alami untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan cara bertanya kepada anggota apa masalah dan keluh kesah yang dihadapi oleh anggota kemudian bersama – sama dengan anggota mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Anggota KWT Rejeki Alami pernah menemui kendala ketika memasarkan produk karena produk yang mereka usahakan belum begitu dikenal dan diketahui oleh masyarakat banyak sehingga produk belum laku keras. Penyuluh kemudian mencoba untuk melakukan pendekatan dengan anggota dan memberikan solusi dengan cara penyuluh membuat sebuah kedai kecil dan sekarang diberi nama “Griya Kedelai Lokal” nantinya produk KWT akan dikumpulkan jadi satu dan dititipkan di toko tersebut. Didirikannya Griya Kedelai Lokal terjadi karena ada kesepakatan antara penyuluh pertanian dengan anggota kelompok melalui diskusi secara terbuka dengan mempersatukan aspirasi antara penyuluh pertanian dengan aspirasi anggota sehingga menciptakan hasil keputusan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendi *et al.,* (2019) menyatakan bahwa seiring dengan pengetahuan dan kemampuan penalaran yang memadai, seseorang akan dapat menganalisis, menilai, dan selanjutnya membuat keputusan untuk tindakan yang baik.

Selain itu, KWT Rejeki Alami dan penyuluh pertanian juga mencoba untuk memanfaatkan peluang pasar di tempat wisata yang berada disekitar lokasi KWT Rejeki Alami untuk memasarkan hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujiburahmad *et al.,* (2014) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian lapangan sebagai konsultan petani harus (1) menciptakan suatu kondisi yang kondusif sehingga berbagai kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, (2) menjawab tantangan dalam berbagai hal yang terjadi dan (3) menggali serta meningkatkan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan petani.

**Komunikator**

 Jumlah dan persentase dari responden berdasarkan penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator di KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase dari Responden Tentang Peran Penyuluh Pertanian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|  | ---orang--- | ---%--- |
| Baik | - | - |
| Cukup Baik | 25 | 83.3 |
| Kurang Baik | 5 | 16.6 |
| Jumlah | 30 | 100 |

 Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

 Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator tergolong cukup baik, karena sebagai seorang komunikator penyuluh pertanian lapangan ditugaskan untuk memiliki cara berkomunikasi yang lebih baik, sopan, benar dan mampu diterima oleh setiap anggota kelompok. Penyuluh pertanian di dalam berkomunikasi dengan petani harus membuat suatu komunikasi itu menjadi menarik dan mudah dipahami oleh anggota sehingga dapat menimbulkan interaksi yang baik dan terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Kabarsioun *et al.,* (2007) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani, tetapi juga harus menyampaikan informasi dan mengkomunikasikannya secara kreatif, percaya diri dan kompeten untuk mengatasi masalah. Cara berkomunikasi penyuluh pertanian yaitu melalui acara pertemuan penyuluhan yang diadakan secara rutin yaitu sebulan satu kali, penyuluh pertanian membuat Grup *WhatsApp* dengan anggota KWT Rejeki Alami bertujuan untuk memudahkan anggota meminta bantuan dan saran apabila ada permasalahan yang mendadak dan penting serta penyuluh pertanian sering berkunjung ke rumah – rumah anggota karena KWT Rejeki Alami untuk mengetahui perkembangan usaha. Menurut Pratiwi *et al.,* (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam komunikasi apabila seseorang yang terlibat di dalamnya mampu menyerapkan maksut dan tujuan yang sama dari pesan yang telah disampaikan pada saat berkomunikasi.

**Fasilitator**

 Jumlah dan persentase dari responden berdasarkan penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator di KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase dari Responden Tentang Peran Penyuluh Pertanian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|  | ---orang--- | ---%--- |
| Baik | 3 | 10 |
| Cukup Baik | 21 | 70 |
| Kurang Baik | 6 | 20 |
| Jumlah | 30 | 100 |

 Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 7. Dapat diketahui peran penyuluh pertanian lapangan tergolong cukup baik. Penyuluh pertanian lapangan memberikan pernyataan bahwa di dalam pembentukan anggota sampai dengan jalannya usaha anggota KWT penyuluh tidak terlalu sering memberikan fasilitas kepada anggota seperti modal, alat dan bahan dalam menjalankan usaha melainkan penyuluh hanya memberikan modal pengetahuan dan keterampilan kepada anggota untuk terus berkembang dan meningkatkan usaha mereka. Penyuluh pernah memberikan fasilitas kepada anggota KWT yaitu timbangan, *mesin press*, bibit tanaman kelor, desain stiker produk, dan buku administrasi KWT. Menurut Babatunde *et al,* (2019) menyatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai lembaga pemangku di sektor pertanian mampu mendorong petani untuk lebih berpartisipasi dengan memberikan bantuan pinjaman modal, alat input pertanian, dan pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan produksi pertanian yang berkelanjutan. Fasilitas yang diberikan penyuluh pertanian ternyata masih belum digunakan sepenuhnya oleh anggota dikarenakan keterbatasan jumlah alat dan kurang pahamnya anggota akan kegunaan fasilitas tersebut. Menurut Indrianingsih (2011) menyatakan bahwa penyuluh sebagai fasilitator diperlukan dalam membangun kerja sama dengan petani yang meliputi ketersediaan modal usahatani dan jaminan pemasaran produk yang dihasilkan petani.

**Motivator**

 Jumlah dan persentase dari responden berdasarkan penilaian peran penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator di KWT Rejeki Alami dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase dari Responden Tentang Peran Penyuluh Pertanian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|  | ---orang--- | ---%--- |
| Baik | 6 | 20 |
| Cukup Baik | 20 | 66.6 |
| Kurang Baik | 4 | 13.3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

 Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

 Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sebagai seorang motivator dikategorikan cukup baik dalam memberikan kontribusi dalam kegitan penyuluhan. Penyuluh pertanian lapangan juga memberikan semangat dan selalu menjadi pendukung anggota ketika mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Bentuk motivasi yang diberikan penyuluh yaitu mengadakan lomba yang diikuti anggota KWT Rejeki Alami untuk membuat olahan tomat rasa kurma (torakur) dan pupuk cair dari limbah cucian beras. Penyuluh memberikan apresiasi dan hadiah kepada anggota yang memenangkan lomba tersebut dinilai dari keberhasilan pembuatan olahan dan pupuk cair. Pemberian hadiah dan pujian kepada anggota KWT merupakan langkah kecil dalam memotivasi anggota agar merasa nyaman untuk terus bergabung dan lebih produktif dan inovatif dalam berusaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendi *et al.,* (2019) menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk menganalisis masalah dan memecahkannya serta memberikan motivasi bagi petani untuk terus melakukan pengembangan usahatani.

Penyuluh juga mengajak anggota untuk mengikuti acara bazar atau expo yang diadakan dari dinas setempat maupun instansi lainnya contohnya pernah mengikuti EXPO yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pati , EXPO yang diadakan oleh Universitas Diponegoro, Expo yang diadakan oleh KUMIMA (Kelompok Usaha Mandiri Indonesia Maju) di Kota Rembang, dan Bazar yang diadakan oleh Camat Kayen dalam rangka memperkenalkan kearifan lokal. Keberhasilan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator yaitu ketika para anggota kelompok termotivasi dan semangat dalam melakukan aktivitas sehingga produktivitas akan meningkat. Menurut Winaryanto *et al.,* (2011) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi di dalam diri petani yaitu penyuluh pertanian berperan memberikan penyuluhan kepada para petani maka nantinya tingkat motivasi petani semakin tinggi sehingga akan mendorong petani untuk bekerja lebih baik khususnya dalam meningkatkan usahataninya.

**Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Rata – rata 18 anggota KWT Rejeki Alami yang menjalankan usaha kerupuk rengginang dan Usaha Kelompok KWT Rejeki Alami memiliki investasi sebesar Rp 494.631,-. Rata – rata 18 anggota KWT yang menjalankan usaha kerupuk rengginang dan usaha bersama KWT Rejeki Alami yaitu pengemasan biji kedelai mentah mengeluarkan biaya penyusutan sebesar Rp 14.164,-. Jumlah keseluruhan dari rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha kerupuk rengginang dari anggota KWT Rejeki Alami adalah sebesar Rp 355.928,-. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh KWT Rejeki Alami pada usaha kelompok yaitu pengemasan biji kedelai mentah adaah sebesar Rp 370.000. Rata – rata produksi kerupuk rengginang sebesar 32 bungkus dengan rata – rata harga Rp 20.000,- per bungkus. rata – rata penerimaan yaitu sebesar Rp 648.056,- Hasil produksi untuk usaha KWT Rejeki Alami yang dilakukan secara bersama – sama yaitu sebanyak 100 bungkus kedelai mentah yang dikemas dengan harga jual Rp 18.000 per bungkus.

Hasil penerimaan yang diperoleh KWT Rejeki Alami dalam usaha bersama – sama yaitu sebesar Rp 1.800.000,- yang mana diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual per bungkus dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usaha. Rata – rata pendapatan bersih yang diterima anggota KWT Rejeki Alami dalam menjalankan usaha individu yaitu pengolahan kerupuk rengginang sebesar Rp 260.326,-. Pendapatan yang diterima oleh anggota KWT dalam menjalankan usaha kelompok selain usaha individu yaitu sebesar Rp 30.097,-, jadi setiap anggota KWT Rejeki Alami memperoleh hasil yang sama antara anggota lainnya Pendapatan yang diterima diperoleh dari selisih antara penerimaan dan semua biaya prodksi ataupun biaya yang dibayarkannya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Saadah *et al.,* (2011) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diterima para petani ditentukan besarnya jumlah produksi yang dicapai, harga jual dan biaya yang dikeluarkan.

**Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini melakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui persamaan regresi Inovator (X1), Organisator (X2), Konsultan (X3), Komunikator (X4), Fasilitator (X5) dan Motivator (X6) terhadap tingkat Pendapatan Anggota KWT (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 1.495E6 + 28906.095X1 + 5428.583 X2 + (-60971.460)X3 + 1005.860 X4 + 33726.400X5 + 64901.091 X6

Keterangan :

 Y = Pendapatan usaha anggota KWT (Rp/bulan)

 a = Konstantan

 b = Koefisien regresi untuk setiap masing – masing variabel

 X1 = Inovator (Skor)

 X2 = Organisator (Skor)

 X3 = Konsultan (Skor)

 X4 = Komunikator (Skor)

 X5 = Fasilitator (Skor)

 X6 = Motivator (Skor)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh hasil bahwa nilai konstanta sebesar 1.495E6 artinya jika Inovator (X1), Organisator (X2), Konsultan (X3), Komunikator (X4), Fasilitator (X5), dan Motivator (X6) nilainya 0, maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami (Y) nilainya positif 1.495E6. Koefisien regresi variabel Inovator (X1) sebesar 28906.095 artinya jika Inovator (X1) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami mengalami kenaikan sebesar 28906.095 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Organisator (X2) sebesar 5428.583 artinya jika Organisator (X2) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami mengalami kenaikan sebesar 5428.583.

Koefisien regresi variabel Konsultan (X3) sebesar (-60971.460) artinya jika Konsultan (X3) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami mengalami penurunan sebesar 60971.460. Koefisien regresi variabel Komunikator (X4) sebesar 1005.860 artinya jika Komunikator (X4) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami mengalami kenaikan sebesar 1005.860. Koefisien regresi variabel Fasilitator (X5) sebesar 33726.860 artinya jika Fasilitator (X5) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami akan mengalami kenaikan sebesar 33726.860. Koefisien regresi variabel Motivator (X6) sebesar 64901.091 artinya jika Motivator (X6) mengalami kenaikan suatu nilai maka tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami akan mengalami kenaikan sebesar 64901.091.

Hasil regresi linier berganda menujukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.982 atau 98,2%. Nilai tersebut menujukkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan yang meliputi Inovator (X1), Organisator (X2), Konsultan (X3), Komunikator (X4), Fasilitator (X5) dan Motivator (X6) mempengaruhi tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami sebesar 98,2% sedangkan sisanya 1,8% tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

**Uji F**

 Pengujian hipotesis secara serempak diperoleh nilai F hitung sebesar 101.312 > nilai F tabel sebesar 2.62 dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator secara serempak terhadap tingkat pendapatan anggota KWT Rejeki Alami. Keterkaitan peran penyuluh dapat diketahui melalui penyuluh pertanian menyebarluaskan inovasi baru. Penyuluh pertanian juga memberikan bantuan seperti pengetahuan, modal, maupun fasilitias lainnya untuk menunjang pelaksanan inovasi. Pelaksanaan inovasi juga didasari semangat dan motivasi dari penyuluh untuk anggota agar ikut berpartipasi di dalam pelaksanaan inovasi. Keterkaitan keenam peran penyuluh pertanian sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator akan mempengaruhi anggota di dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, semakin baik peran penyuluh pertanian maka akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota yang dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan usaha. Menurut Tanjungsari *et al.,* (2016) semakin sering penyuluh pertanian berperan maka partisipasi anggota untuk mengembangkan usaha yang dijalankan semakin meningkat.

**Uji T**

 Nilai signifikan pada variabel inovator (X1) sebesar 0.037, variabel organisator (X2) sebesar 0.356, variabel konsultan (X3) sebesar 0.000, variabel komunikator (X4) sebesar 0.645, variabel fasilitator (X5) sebesar 0.002 dan variabel motivator (X6) sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa inovator, konsultan, fasilitator dan motivator mempunyai nilai sig ≤ 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel inovator, konsultan, fasilitator dan motivator terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami. Variabel organisator dan komunikator nilai signifikan > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel organisator dan komunikator terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.

Berdasarkan uji t di atas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai inovator, konsultan, fasilitator dan motivator berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan organisator tidak berpengaruh. Hal itu terjadi karena penyuluh pertanian memberikan inovasi baru berupa pelatihan diversifikasi pangan disertai pemberian bantuan berupa peralatan produksi, fasilitas dan layanan pemasaran produk. Penyuluh pertanian mampu menjalin kerja sama dan mendengarkan aspirasi serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi anggota. Motivasi yang diberikan oleh penyuluh kepada anggota adalah bergabung ke dalam KUM (Kelompok Usaha Mandiri) dan KUMIMA (Kelompok Usaha Mandiri Maju) serta penyuluh pertanian mengajak anggota untuk menitipkan produk yang mereka buat di GKL (Griya Kedelai Lokal) yaitu usaha miliki penyuluh sendiri untuk memperluas pemasaran produk. Menurut Saputri *et al.,* (2016) menyatakan bahwa pemberian arahan, semangat dan dorongan dari penyuluh pertanian lapangan mempengaruhi para petani pada peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan usahataninya dari hulu sampai hilir.

Penyuluh pertanian sebagai organisator dan komunikator tidak berpengaruh terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami dikarenakan anggota kelompok yang berpendidikan tinggi lebih luwes dalam menerima informasi dari penyuluh pertanian sedangkan anggota yang berpendidika rendah akan mengikuti saran dari penyuluh apabila didesak untuk melakukannya. Menurut Sahanaya *et al.,* (2020) menyatakan bahwa petani dengan pendidikan cukup mampu berkomunikasi dengan baik sehingga menimbulkan interaksi yang baik pula. Penyuluh pertanian sudah membentuk struktur di dalam kelompok dan dijalankan dengan baik namun terkadang anggota saling meminta bantuan anggota lain di dalam menjalankan tugasnya karena mereka belum paham akan tugasnya sehingga terjadi kesulitan di dalam melaksanakan perannya di dalam kelompok. Menurut Narso *et al.,* (2012) yang menyatakan bahwa pembentukan organisasi pada petani sangat penting dilakukan karena dengan adanya organisasi maka memudahkan penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan kelompok tani.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran penyuluh pertanian lapangan secara keseluruhan terhadap KWT Rejeki Alami tergolong cukup baik dengan persentase sebesar 73.3%. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator tergolong cukup baik dengan nilai persentase masing – masing adalah 80%, 73.3%, 63.3%, 83.3%, 70% dant 66.6% menurut anggota KWT. Rata – rata pendapatan yang diterima oleh anggota KWT Rejeki Alami yaitu sebesar Rp 260.326,-. Pendapatan yang diterima anggota KWT dalam menjalankan usaha kelompok selain usaha individu yaitu sebesar Rp 30.097,- jadi setiap anggota memperoleh pendapatan yang sama antara anggota lainnya dalam menjalankan usaha kelompok. Secara serempak terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator terhadap pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami. Secara parsial peran penyuluh pertanian lapangan berpengaruh terhadap pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami sebagai inovator, konsultan, fasilitator dan motivator.

**Saran**

Penyuluh pertanian lebih meningkatkan lagi frekuensi dalam memberikan inovasi, motivasi, dukungan dan semangat kepada anggota KWT Rejeki Alami untuk terus bergabung dan mengikuti kegiatan penyuluhan. Anggota KWT lebih meningkatkan kreatifitas dan keterampilan berkaitan dengan diversifikasi pangan sehingga penghasilan tambahan akan meningkat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peneliti seharusnya perlu menguasai situasi dan kondisi lokasi penelitian agar tidak menghambat proses penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. (Eds.). (2010). *Dasar-Dasar Demografi* (2nd Ed.). Salemba Empat.

Aregu, L., Choudhury, A., Rajaratnam, S., Locke, C., & Mcdougall, C. (2018). Gender Norms And Agricultural Innovation: Insights From Six Villages In Bangladesh. *Journal Of Sustainable Development*, *11*(4), 270–287.

Babatunde, Oluwasola, T., Abiodun, K., & Solomon. (2019). Sustainability Of Agriculture Value Chain By Rural Women For Income Generation In Oluyole Local Government Of Oyo State, Nigeria. *Asian Journal Of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, *36*(1), 1–10.

Babu, S. C., Joshi, P. K., Glendenning, C. J., Asenso-Okyere, K., & Sulaiman, R. (2013). The State Of Agricultural Extension Reforms In India: Strategic Priorities And Policy Options. *Journal of Agricultural Economics Research Review*, *26*(2), 159–172.

Effendi, I., Mutolib, A., Yanfika, H., Viantimala, B., & Listiana, I. (2019). Perception Of Cassava (Manihot Esculenta) Farmers On The Role Of Field Agricultural Extension Officer In Bumi Agung Village Of Tegineneng Subdistrict Of Pesawaran Regency. *International Journal Of Social Science And Economic Research*, *4*(9), 5998–6007.

Gabriella, E., Satmoko, S., & Mardiningsih, D. (2020). Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Kohesivitas Di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *14*(1), 28–39.

Indraningsih, K. S. (2011). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Agro Ekonomi*, *29*(1), 1–24.

Inten, S. M., Elviana, D., & Rosen, B. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan. *Jurnal* *Agrifor*, *16*(1), 103–108.

Karbasioun, M., Biemans, H., & Mulder, M. (2007). Supporting Role Of The Agricultural Extension Services And Implications For Agricultural Extension Instructors As Perceived By Farmers In Esfahan, Iran Mostafa. *Journal Of International Agricultural And Extension Education*, *14*(1), 31–44.

Lusiana., Laopo, A., & Howara, A. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Olobuju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal* *Agrotekbis*, *6*(1), 40–47.

Marsh, S. P., & Pannell, D. J. (2000). Agricultural Extension Policy In Australia : The Good , The Bad And The Misguided. *The Australian Journal Ofagricultural And Resource Economics*, *44*(4), 605–627.

Moyo, R., & Salawu, A. (2018). A Survey Of Communication Effectiveness By Agricultural Extension In The Gweru District Of Zimbabwe. *Journal Of Rural Studies*, *60*, 32–42.

Mujiburrahmad, M., Muljono, P., & Sadono, D. (2014). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsinya. *Jurnal Penyuluhan*, *10*(2), 141–150.

Narso, Saleh, A., Asngari, P. S., & Muljono, P. (2012). Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang Tentang Perannya Dalam Penyuluhan Pertanian Padi Di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan*, *8*(1), 92–102.

Padmaswari, N. P. I., Sutjipta, N., & Putra, I. G. S. A. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Sebagai Fasilitator Usahatani Petani Di Subak Empas Buahan Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, *7*(2), 277–285.

Pratiwi, A. N., Suwito, Arto, S., & Pujungkoro. (2015). Pengaruh Beban Kerja, Kemampuan Komunikasi Dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kab. Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *6*(2), 37–52.

Ramansyah, F., Sayamar, E., & Yulida, R. (2015). Analisis Modal Sosial Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jom Faperta*, *2*(1).

Saadah, Sulili, A., & Deserama, R. B. (2011). Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Jurnal Agrisistem*, *7*(2), 91–94.

Sahanaya, S. S., Satmoko, S., & Dalmiyatun, T. (2020). Sikap Petani Terhadap Produk Bank Syariah Mandiri Di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *14*(1), 114–131.

Saputri, R. D., Anantanyu, S., & Wijanto, A. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurna*l *Agrista*, *4*(3), 341–352.

Tanjungsari, K., Hariadi, S. S., & Sulastri, E. (2016). Pengaruh Peran Petugas Lapang Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Model Desa Kakao Di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, *27*(2), 121–135.

Winaryanto, S., Setiawan, N., & Yunasaf, U. (2011). Peranan Penyuluh Sebagai Agen Pembaharu Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peternak Kambing Perah. *Jurnal Ilmu Ternak*, *11*(1), 24–27.